

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

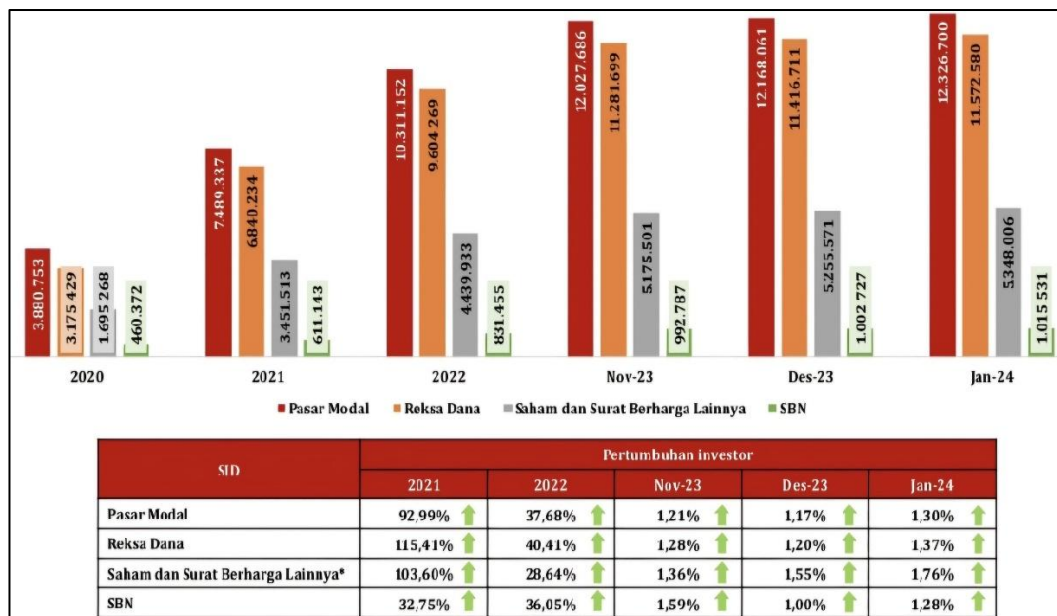
Perkembangan zaman yang begitu pesat, menyebabkan semua negara di dunia berlomba-lomba dalam mengikuti arus globalisasi. Hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan yang berkembang khususnya dalam segi pertumbuhan dan pertahanan ekonomi, sehingga kinerja manajemen suatu perusahaan diperlukan. Menurut George Terry (1964) manajemen adalah suatu proses tertentu yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya (Rohman, 2017). Manajemen dalam sudut bidang terdiri dari personalia, produksi, keuangan, dan lain sebagainya (Wijaya & Rifa'I, 2016).

Ditinjau dari sudut bidang terdapat manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah suatu proses yang terkait dengan kegiatan keuangan perusahaan, mencakup usaha perusahaan untuk memperoleh dana, meminimalkan biaya, dan upaya pengelolaan keuangan organisasi agar dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditentukan (Hasan *et al.*, 2022). Tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham tercermin dari harga pasar suatu perusahaan, yang mencerminkan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset (Hasan *et al.*, 2022).

Manajemen keuangan terdapat beberapa teori, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *signalling theory*. Menurut Michael Spence (1973) konsep teori sinyal, pihak pengirim menyampaikan sinyal berupa informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima yakni investor (Natanagara & Terawati, 2023). Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal positif atau sinyal negatif. Sinyal yang positif, jika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka termasuk sinyal yang negatif bagi investor. Oleh karena itu, informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut memberikan gambaran dan catatan perusahaan baik untuk masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Informasi yang komprehensif, relevan, dan akurat sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat untuk menganalisis dan membuat keputusan investasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia, dengan peranan penting yang dimiliki yaitu sebagai penyelenggara atau penyedia sistem dan sarana publik untuk melakukan kegiatan investasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data perdagangan perusahaan yang bersifat terbuka dan memperjualbelikan berbagai produk investasi. Setiap perusahaan yang melakukan *go-public* di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk melakukan input laporan keuangan perusahaannya. Informasi laporan keuangan perusahaan penting bagi para investor sebagai keperluan analisis dan pengambilan keputusan. Bursa Efek Indonesia (BEI) membantu perusahaan memperoleh modal dengan cara *go-public* yaitu dengan melakukan penjualan saham atau produk investasi lainnya.

Minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti pada instrumen saham, reksadana, dan obligasi maupun Surat Berharga Negara. Keinginan masyarakat dalam berinvestasi dapat dilihat dari jumlah *Single Investor Identification* (SID). Seperti terlihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia

Sumber : www.ksei.co.id (2024)

Bursa Efek Indonesia mencatat jumlah investor pasar modal di Indonesia sudah melampaui 12 juta *Single Investor Identification* (SID) dengan pertumbuhan lebih dari 2 juta SID baru di sepanjang tahun 2023. Sementara itu, jumlah investor saham di Indonesia telah mencapai 5,2 juta SID. Pada dasarnya, keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli saham atau memiliki saham dapat berupa dividen, capital gain dan juga keuntungan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Investor membeli saham pada pasar modal yaitu mengharapkan agar mendapatkan *return* (keuntungan). Data yang akurat penting untuk investor guna

memahami sejauh mana hubungan antara berbagai variabel yang mempengaruhi perubahan harga saham yang perlu dibeli. Investor dapat memilih bisnis yang benar-benar dianggap sebagai tempat yang tepat untuk menaruh uang mereka dengan memahami dampak dari setiap variabel ini. Dalam melakukan investasi, investor perlu melakukan analisis keadaan perusahaan baik dari faktor internal yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya maupun faktor eksternal yang diukur dari keadaan pasar saat ini. Harga saham yang beredar juga adalah salah satu elemen yang diperhitungkan oleh investor ketika mengalokasikan modal mereka.

Bagi investor yang ingin berinvestasi di sebuah perusahaan, harga saham dapat menjadi tolok ukur. Dalam waktu singkat, harga saham dapat berfluktuasi dengan cepat, baik naik maupun turun. Kekuatan permintaan dan penawaran di antara para investor di pasar modal berdampak signifikan pada perubahan harga saham (Zanariah & Ferdinansyah, 2021). Harga saham dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, kondisi fundamental emiten, tingkat suku bunga, hukum permintaan dan penawaran, dana asing di bursa, valuta asing, indeks harga saham, keadaan inflasi, kebijakan pemerintah, serta berita dan rumor. Untuk mengetahui nilai sebenarnya dari saham suatu perusahaan biasanya menggunakan analisis fundamental dan teknikal.

Analisis fundamental menurut Suad Husnan (2009), upaya memprediksi harga saham dimasa yang akan datang dengan menilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan antara variabel-variabel tersebut untuk mendapatkan estimasi harga saham (Purwanti & Nurastuti, 2020).

Analisis fundamental adalah suatu metode analisis yang didasarkan pada prinsip-prinsip fundamental ekonomi suatu perusahaan yang terdapat pada laporan keuangannya. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan (Dewi *et al.*, 2020). Analisis ini diharapkan dapat membantu seorang investor memiliki kemampuan untuk memahami harga saham dengan baik dan menganalisis pergerakan harga saham yang akan dibeli, mengingat harga saham tidak bisa diprediksi secara akurat dan cenderung berfluktuasi di pasar modal. Di antara berbagai faktor fundamental yang berasal dari perusahaan, ada rasio keuangan yang sering kali menjadi perhatian utama yang digunakan untuk memprediksi nilai dari harga saham. Dalam hal ini, dapat dilakukan oleh investor maupun calon investor dengan cara menggunakan rasio perhitungan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR).

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh investor sebagai alat ukur profitabilitas dari suatu perusahaan. EPS ialah tingkat laba bersih disetiap lembar saham yang bisa perusahaan raih ketika melaksanakan operasionalnya (Nenobais *et al.*, 2022). Salah satu ciri perusahaan yang baik adalah *Earning Per Share* (EPS)nya bertumbuh dari tahun ke tahun. Harga saham akan naik jika EPS perusahaan tinggi karena semakin banyak investor yang ingin membeli saham. Laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai EPS (Indah & Parlia, 2017).

Menurut Sudana (2015) *Price Earning Ratio* adalah suatu rasio yang digunakan investor untuk menaksir bagaimana kemungkinan pertumbuhan perusahaan di

waktu yang akan datang dan merepresentasikan harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah keuntungan yang didapatkan (Kemalasari & Ningsih, 2019). PER yang semakin tinggi dapat mengindikasikan bahwa saham dinilai berdasarkan ekspektasi pertumbuhan yang tinggi, namun hal ini juga bisa menandakan bahwa saham tersebut mungkin *overvalued* atau mengandung risiko besar. Oleh karena itu, penting untuk investor melakukan analisis laporan keuangan dengan baik agar mempermudah dalam pengambilan keputusan memilih saham.

Return On Equity (ROE) merupakan indikator kunci untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham, mewakili nilai perusahaan, dan berpotensi mempengaruhi harga saham (Wulansari *et al.*, 2023). Menurut Puspita (2011), ROE yang meningkat diikuti oleh meningkatnya harga saham, sehingga tingginya ROE menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dimana modal yang dikelolanya dapat menghasilkan keuntungan bagi para investor (Ratnaningtyas, 2021). Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin besar ketertarikan investor untuk menanamkan modal mereka di suatu perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efisien, yang dapat menyebabkan peningkatan harga saham dan imbal hasil yang lebih tinggi bagi investor.

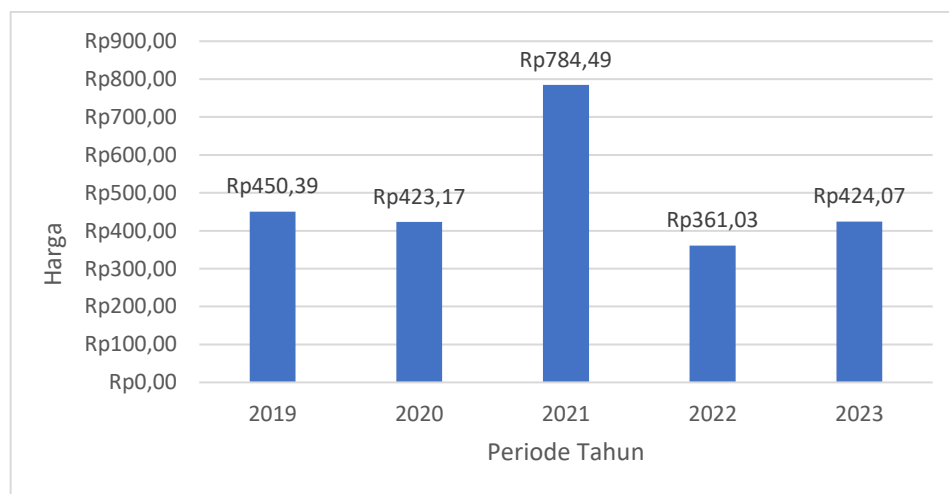
Net profit margin (NPM) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih. Menurut Demor *et al.*, (2021) *net profit margin* digunakan untuk mengukur persentase atau rasio laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan. *Net profit margin* dihitung dengan

cara membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Tingginya *net profit margin* sebuah perusahaan, maka itu akan dianggap semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan para investor dalam berinvestasi sehingga meningkatkan harga saham. Dan rasio ini berfungsi untuk menghitung tingkat laba yang didapat dari hasil penjualan suatu perusahaan.

Menurut Murhadi (2015), mendefinisikan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang umumnya harus dibayar dalam tempo waktu satu tahun (Suprpta *et al.*, 2021). *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. *Current ratio* yang tinggi umumnya dianggap sebagai hal yang baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban lancarnya. Artinya, perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa kesulitan keuangan. Hal ini dapat menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Perusahaan yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sektor transportasi dan logistik merupakan bagian dari industri yang menangani pengelolaan dan pengaturan aliran barang, jasa, serta informasi dari titik awal hingga ke tujuan akhir. Sektor ini mencakup seluruh aktivitas terkait pemindahan, penyimpanan, dan distribusi barang, serta manajemen rantai pasokan secara menyeluruh untuk memastikan proses yang efisien dan efektif dalam

memenuhi kebutuhan konsumen. Sektor transportasi dan logistik menjadi salah satu sektor yang penting dalam mendukung perekonomian negara, serta mendukung pembangunan sektor lainnya. Sektor transportasi dan logistik menjadi pemenuhan berbagai kegiatan perekonomian, mulai dari konsumsi, produksi, hingga distribusi. Sebagai negara kepulauan yang wilayahnya terpisah oleh lautan, Indonesia memiliki potensi besar dalam industri transportasi dengan berbagai sarana yang tersedia, baik itu transportasi darat, laut, maupun udara.



Gambar 1.2 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik
Sumber : Yahoo Finance (Data diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham tahunan pada sektor transportasi dan logistik periode 2019-2023 mengalami tren naik turun. Rata-rata harga saham tahun 2019 yaitu sebesar 450. Selanjutnya pada tahun 2020 rata-rata harga saham turun sebesar 27 dari rata rata harga saham tahun 2019. Namun pada tahun 2021 rata-rata harga saham mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 361 dari rata-rata harga saham tahun 2020. Pada tahun 2022 rata-rata harga saham turun sebesar 423, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 63 dari rata-rata harga saham tahun 2022.

Fenomena terjadinya fluktuatif harga saham ini perlu diteliti lebih dalam untuk mengetahui mengenai variabel-variabel apa saja yang bisa mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu pada variabel *Earning Per Share* (EPS) telah dilakukan oleh (Zakaria, 2021), (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) (Rumiatiningsih *et al.*, 2021), (Rahmawati & Hadian, 2022), (Sihaloho & Asep, 2021), (Kartiko & Rachmi, 2021), (Uwuigbe *et al.*, 2016), (Nuryani *et al.*, 2023), (Rafaqat *et al.*, 2021), (Hidayat *et al.*, 2021), (Nagina & Othman, 2024), dan (Christian & Frecky, 2019) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Suriadi & Widjaja, 2019) dan (Odoemelum *et al.*, 2019) menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian terdahulu pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) telah dilakukan oleh (Subing *et al.*, 2017), (Suriadi & Widjaja, 2019), (Rumiatiningsih *et al.*, 2021), (Rahmawati & Hadian, 2022), dan (Nagina & Othman, 2024) menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sihaloho & Asep, 2021) dan (Christian & Frecky, 2019) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian terdahulu pada variabel *Return On Equity* (ROE) telah dilakukan oleh (Cahyaningrum & Antikasari, 2017), (Fitriani & Indra, 2024) (Ratnaningtyas, 2021), (Kartiko & Rachmi, 2021), (Nagina & Othman, 2024), (Christian & Frecky, 2019), dan (Yanto *et al.*, 2021) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Suriadi & Widjaja, 2019) dan (Rafaqat *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif, serta penelitian yang dilakukan oleh (Sa'idah *et al.*, 2022) dan (Susanti *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian terdahulu pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) telah dilakukan oleh (Kartiko & Rachmi, 2021), (Hidayat *et al.*, 2021) (Nuryani *et al.*, 2023), dan (Sa'idah, 2022), menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumiatiningsih *et al.*, 2021) dan (Ida & jono, 2021) yang menyatakan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Indra, 2024), (Suprpta *et al.*, 2021), (Yanto *et al.*, 2021), (Rafaqat *et al.*, 2021), (Susanti *et al.*, 2021), dan (Lombogia *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian terdahulu pada variabel *Current Ratio* (CR) telah dilakukan oleh (Ratnaningtyas, 2021) dan (Yanto *et al.*, 2021) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurwulandari & Wahid, 2024) dan (Rafaqat *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh (Nagina & Othman, 2024), (Suprpta *et al.*, 2021), dan (Lombogia *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian terdahulu tidak terdapat konsistensi sehingga penulis ingin meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan melalui variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham sebagai variabel

dependen. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan adalah :

- 1.) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
- 2.) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
- 3.) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
- 4.) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

- 5.) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
- 6.) Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.) Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
- 2.) Untuk mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
- 3.) Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
- 4.) Untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

- 5.) Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
- 6.) Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) secara bersamaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

- 1.) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media dalam penerapan teori yang sudah dipelajari selama ini serta dapat memberikan perluasan wawasan terkait penerapan rasio *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan harga saham.

- 2.) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi terhadap penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini terutama pada pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

3.) Bagi investor dan perusahaan

Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan ketika ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memberikan informasi yang tepat kepada para investor dan dapat dijadikan bahan evaluasi pada perusahaan dalam meningkatkan laba untuk menarik para investor.